

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN *PEER ACCEPTANCE* DENGAN PRESTASI BELAJAR

THE CORRELATION BETWEEN MOTIVATION AND PEER ACCEPTANCE AND LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: Astri Prastiwi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, astri_prastiwihs@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, hubungan *peer acceptance* dengan prestasi belajar, hubungan motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar, besarnya sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, besar sumbangan *peer acceptance* terhadap prestasi belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 128 siswa yang diambil dari 10 Sekolah Dasar yang ada di gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana dan korelasi hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan sumbangan sebesar 23,3%. *Kedua*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar dengan sumbangan sebesar 24,4%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa dengan sumbangan sebesar 27,41%.

Kata kunci : *motivasi belajar, peer acceptance, prestasi belajar.*

Abstract

The research aims at knowing the correlation between motivation and the students' achievement, correlation between peer acceptance and students' achievement, correlation between motivation and peer acceptance and students' achievement, the influence's percentage of motivation toward student's achievement, the influence's percentage of peer acceptance toward students' achievement. The subjects were 128 of grade IV students from 10 elementary schools of Yos Sudarso group, Ngadirojo district, Wonogiri regency. The instruments used for collecting data were scale and documentation. The research show: first, there is a positive and significant correlation between motivation and achievement with the percentage 23,3%, second, there is a positive and significant correlation between peer acceptance and achievement with percentage 24,4%, third, there is a positive and significant correlation between motivation and peer acceptance and achievement with the percentage 27,41%

Keywords: Motivation, peer acceptance, achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia. Proses pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pengajaran, pengarahan, dan bimbingan. Kegiatan tersebut

sangat berkaitan dengan kegiatan belajar.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari adanya stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru. Dalam kegiatan belajar, seseorang akan mendapatkan

pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Seseorang akan mengerti mana yang baik untuknya dan mana yang nantinya akan merugikan bagi dirinya sendiri. Dari sebuah pengalaman-pengalaman yang diperoleh, seseorang akan mampu menampung pengetahuan dan menjadikannya manusia yang lebih dewasa, sehingga dapat mencapai tujuan dalam hidupnya.

Cara yang didapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan itu adalah dengan melihat prestasi belajar yang dimilikinya. Prestasi belajar merupakan hasil yang diharapkan seorang siswa setelah mempelajari segala sesuatu. Seorang siswa tentunya telah berusaha mempelajari materi pelajaran saat malam hari, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan tugas dari guru lainnya, baik secara individu maupun kelompok. Akan tetapi, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa dalam mencapai prestasi belajarnya dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar menurut Hawadi (Fika Puspitasari, 2008:29) terdapat dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar diri seseorang itu sendiri (faktor eksternal). Adapun faktor internal meliputi: kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini faktor internal juga berkaitan dengan faktor eksternal, dimana faktor internal dapat di bentuk dari faktor eksternal. Sebagai mana mestinya faktor internal dapat dibentuk dari faktor lingkungan sekolah

dan faktor lingkungan masyarakat. Di sekolah terdapat guru yang dapat membimbing setiap jalannya pembelajaran yang dapat membantu memotivasi siswa dalam belajar, sedangkan di lingkungan masyarakat terdapat teman sebaya yang harusnya dapat mendorong siswa untuk belajar.

Siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berada pada usia kanak-kanak akhir, memiliki keinginan untuk bergaul dengan pihak dari luar. Pergaulan itu biasanya dilakukan dengan siswa yang tingkat usianya hampir sama dengannya, hal ini biasa disebut dengan teman sebaya. Jika siswa merasa senang dengan hubungan dengan luar, siswa akan terdorong untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima orang luar tersebut. Karena hasrat terhadap pengakuan dan penerimaan sosial sangat kuat pada masa kanak-kanak akhir, pengaruh kelompok teman sebaya lebih kuat dibanding dengan sewaktu masa prasekolah ketika siswa kecil kurang berminat bermain dengan teman sebaya (Hurlock, 2005:257).

Aktivitas siswa dalam bermain biasanya dilakukan dengan siswa lainnya yang memiliki kesamaan dalam minat bermain. Maka dari itu muncullah kelompok-kelompok dalam pergaulan siswa. Siswa cenderung akan ditolak dari pergaulan jika minatnya berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini dapat menimbulkan tekanan pada diri siswa. Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat negatif maupun tekanan yang bersifat positif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong siswa melakukan hal-hal buruk yang juga dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Lain halnya dengan tekanan yang

bersifat positif, yaitu dorongan untuk giat belajar, dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi, maupun persaingan sehat dalam melakukan permainan.

Adanya tekanan yang positif dalam *peer acceptance* (penerimaan teman sebaya) diharapkan mampu membawa perubahan pada siswa itu sendiri ke arah yang positif pula, termasuk dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dalam pergaulan dengan teman sebaya terdapat penerimaan. Adanya penerimaan dalam teman sebaya inilah yang mampu memberikan dorongan untuk anak menjadi lebih baik ataupun sebaliknya bagi anak yang mengalami penolakan dalam teman sebaya. Terdapat beberapa kategori penerimaan teman sebaya menurut Hurlock (1978:294) yang diantaranya adalah *star, accepted, isolate, finger, climber, neglectee*. Dari beberapa kategori ini anak dapat memberikan berbagai dampak bagi anak dalam pertemanan sebayanya. Penerimaan teman sebaya ini memberikan beberapa fungsi bagi anak itu sendiri, diantaranya akan memberikan *support* yang positif bagi anak sehingga dia mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Apabila anak memiliki *support* yang positif bagi dirinya sendiri, maka akan membantu anak dalam berprestasi yang baik pula.

Menurut pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) menyatakan bahwa lingkungan kelompok atau penerimaan teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila sebuah pergaulan dapat terjalin secara positif, maka akan memberikan dorongan ke arah yang lebih positif pula. Seperti halnya, apabila dalam sebuah pergaulan

Hubungan Motivasi Belajar (Astri Prastiwi) 2.555 memberikan pengaruh yang positif, maka akan dapat membuat siswa memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya.

Klausmeier (dalam Djaali, 2008:110) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Dapat dikatakan dengan kata lain bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu pembentukan, perubahan, penambahan dan pengurangan perilaku individu. Pembentukan atau perubahan itu bersifat menetap atau permanen, dan disebabkan oleh adanya latihan yang terarah. Sedangkan, motivasi menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2008:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat memberikan kepuasan apabila hasil tercapai. Motivasi memberi arah datujuan pada kegiatan belajar, mempertahankan perilaku berprestasi, serta mendorong siswa untuk memilih dan menyukai kegiatan belajar.

Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih

tekun dari pada siswa yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Seseorang dengan intelegensi yang tinggi akan gagal jika memiliki motivasi yang rendah. Dengan kata lain, usaha yang didasari dengan motivasi yang kuat akan melahirkan prestasi yang baik. Dalam pengertian tersebut seharusnya siswa setelah mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung dalam prestasinya juga meningkat, tetapi kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pada prestasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri pada tanggal 4 Januari 2015, dan dari hasil wawancara memberikan informasi bahwa pergaulan siswa kelas IV merupakan pergaulan yang belum secara langsung mendorong siswa untuk berprestasi. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam hal pergaulan merupakan kegiatan yang belum memberikan manfaat seperti halnya siswa masih sering berkelahi karena hal sepele, apabila siswa yang lain melakukan kesalahan maka teman sebayanya tidak mengingatkan, dan saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler masih terdapat siswa yang tidak dapat berkelompok dengan siswa yang lain atau masih pilih-pilih teman, serta masih terdapat siswa yang diabaikan dalam setiap kegiatan dan permainan dengan teman sebaya. Apabila dilihat dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa pergaulan yang dilakukan oleh siswa kurang bermanfaat dan belum dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari pemaparan wali kelas IV SD

Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar yang sedang, seperti dalam mengerjakan tugas harian dan pekerjaan rumah. Kehadiran siswa setiap harinya tergolong sedang, terdapat beberapa siswa tidak masuk karena alasan sakit dan hanya izin. Tetapi, ketika jam pembelajaran, siswa kebanyakan cenderung diam dan apabila ditanya oleh guru hanya siswa-siswa aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari data hasil ulangan akhir semester 1, nilai sebelum mengalami perbaikan terdapat nilai dibawah standar kelulusan dan ketika telah mengalami perbaikan rata-rata nilai akhir semester 1 masih tergolong sedang. Apabila dilihat dari hasil ulangan akhir semester tersebut, sebelum mengalami perbaikan hasil belajar mereka kurang memenuhi syarat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, siswa yang aktif dikelas memiliki prestasi baik, sebaliknya siswa yang pasif di kelas memiliki prestasi yang biasa saja atau rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri masih tergolong sedang dan *peer acceptance* yang dilakukan oleh siswa belum dapat mendorong siswa untuk meraih prestasi tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan antara Motivasi Belajar dan *Peer Acceptance* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji korelasi dan signifikansi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, *peer acceptance* dengan prestasi belajar, serta motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar.

B. Setting Penelitian

Penelitian Kuantitatif ini dilaksanakan di Kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Jumlah populasi terdiri dari 190 siswa, dan jumlah sampel terdiri dari 128 siswa. Alasan pemilihan subjek ini karena motivasi belajar, *peer acceptance*, dan prestasi belajar siswa masih berada pada golongan sedang.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *ex post facto* (Husein Umar, 2005:126).

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik skala dan dokumentasi. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Saifuddin

Hubungan Motivasi Belajar (Astri Prastiwi) 2.557 Azwar, 2014:3). Skala digunakan untuk variabel motivasi belajar dan *peer acceptance*, yang masing-masing sebanyak 29 butir instrument dan 30 butir instrumen. Sedangkan dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data mengenai responden dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2013:206). Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan nilai semester 1 siswa kelas IV.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Psikologi

G. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada instrumen penelitian yang digunakan, yaitu skala psikologi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil skala dan nilai semester I dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Untuk mengetahui hipotesis digunakan rumus korelasi *product moment*, korelasi ganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan, adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pengujian Hipotesis I

Hasil analisis untuk menguji hubungan

motivasi belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program komputer diperoleh r_{hitung} sebesar 0,483 Sedangkan nilai α (alpha) yang diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.

2. Pengujian Hipotesis II

Hasil analisis untuk menguji hubungan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar dengan bantuan *SPSS statistics 20* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,494. Sedangkan nilai α (alpha) diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.

3. Pengujian Hipotesis III

Hasil analisis untuk menguji hubungan motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar dengan bantuan *SPSS statistics 20* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,521. Sedangkan nilai α (alpha) yang diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Yos Sudarso,

Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.

Hasil analisis hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,483 Nilai $r = 0,483$ artinya hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sedang. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,233 hal ini berarti 23,3% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar ditentukan oleh motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai α (alpha) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 7,993 ($7,993 > 1,980$) dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dari dalam dirinya diharapkan dapat belajar dengan baik. Karena motivasi belajar yang ada akan mendorong siswa untuk rajin belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh.

Seperti yang telah dijelaskan Dalyono (2009:55) bahwa salah satu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) adalah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi akan

Hubungan Motivasi Belajar (Astri Prastiwi) 2.559
yang baik diharapkan dapat terpengaruh
sehingga belajar dengan baik.

Sependapat dengan Djaali (2011:99),
bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi
pencapaian hasil belajar berasal dari luar yaitu
lingkungan sekitar, dalam hal ini lingkungan
sekitar siswa adalah teman sebaya. Sedangkan
menurut Dalyono (2009:55) teman sebaya
merupakan salah satu faktor eksternal yang
dapat mempengaruhi siswa untuk belajar
dengan rajin sehingga mendapat prestasi
belajar yang diinginkan secara maksimal. Hal
tersebut dapat terjadi karena siswa yang
diterima oleh teman-temannya menghabiskan
waktu banyak bersama dengan teman
sebayanya sehingga siswa mudah terpengaruh
untuk belajar sama seperti temannya. Dengan
demikian, semakin diterima siswa dalam
pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi
pula prestasi belajar yang dicapai siswa.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan *Peer Acceptance* dengan Prestasi Belajar Siswa.

Hasil analisis hubungan motivasi belajar dan
peer acceptance dengan prestasi belajar
siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso,
Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri
adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,521. Nilai $r =$
0,521 artinya hubungan antara variabel
motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan
prestasi belajar sedang. Koefisien determinasi
(r^2) sebesar 0,272 hal ini berarti 27,2%
besarnya sumbangan perubahan
prestasi belajar ditentukan oleh motivasi
belajar dan *peer acceptance*.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai
 α (alpha) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$)
sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 23,313 (23,313

bersemangat dan sungguh-sungguh dalam
melaksanakan kegiatan belajar. Sependapat
dengan pernyataan tersebut, Djaali (2011:99)
menyatakan bahwa salah satu faktor yang
mempengaruhi pencapaian prestasi belajar
berasal dari dalam diri orang yang belajar
yaitu minat atau motivasi. Oleh karena itu,
siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi
akan mencapai prestasi belajar yang tinggi
pula dibandingkan siswa yang kurang
memiliki motivasi belajar. Sehingga, kuat
lemahnya motivasi yang dimiliki siswa akan
mempengaruhi prestasi belajar yang
diperoleh.

2. Hubungan Antara *Peer Acceptance* dengan Prestasi Belajar Siswa.

Hasil analisis hubungan *peer acceptance*
dengan prestasi belajar siswa
kelas IV SD Yos Sudarso, Kecamatan
Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri adalah nilai
 r_{hitung} sebesar 0,494 Nilai $r = 0,494$ artinya
hubungan antara variabel *peer acceptance*
dengan prestasi belajar siswa sedang.
Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,244 hal
ini berarti 24,4% besarnya sumbangan
perubahan prestasi belajar ditentukan oleh
peer acceptance.

Dari hasil perhitungan diketahui
nilai α (alpha) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$)
sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 7,351 ($7,351 >$
1,980) dan nilai koefisien korelasi
bertanda positif. Dari hasil tersebut
diketahui bahwa terdapat hubungan yang
positif dan signifikan antara *peer*
acceptance dengan prestasi belajar siswa.
Hal ini dapat terjadi karena siswa yang
diterima dalam lingkungan teman sebaya

> 3,08) dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.

Dapat diartikan bahwa kenaikan atau tingginya motivasi belajar dan *peer acceptance* akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar.

Apabila siswa tidak diterima dalam sebuah pergaulan dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa maka prestasi belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai pergaulan yang diterima oleh teman-temannya dan motivasi belajarnya tinggi maka akan diikuti dengan tingginya prestasi yang diperoleh siswa tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Papalia dan Feldman (2014:366), pergaulan anak dengan teman sebaya dapat memotivasi untuk mencapai prestasi akademik. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *peer acceptance* atau penerimaan teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seorang siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena anak lebih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Anak yang diterima dalam sebuah pergaulan akan menghabiskan waktu dengan teman sebaya memiliki keinginan yang lebih untuk melakukan hal yang sama seperti teman sebayanya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2011:157), bahwa motivasi belajar

merupakan dorongan dan penggerak dalam diri siswa untuk belajar. Dari pendapat tersebut jelas bahwa fungsi dari motivasi belajar sebagai daya atau energi penggerak yang mendorong siswa untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam prestasi belajar yang maksimal.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa motivasi belajar dan *peer acceptance* keduanya bersama-sama mempunyai andil dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri pada 128 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Dengan r_{hitung} sebesar 0,483 dan besar sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 23,3%. Ada korelasi positif dan signifikan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Dengan r_{hitung} sebesar 0,494 dan besar sumbangan *peer acceptance* terhadap prestasi belajar sebesar 24,4%. Ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dan *peer acceptance* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Dengan r_{hitung} sebesar 0,521 dan besar sumbangan motivasi

belajar dan *peer acceptance* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri sebesar 27,41%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru : lebih banyak memberikan kegiatan siswa secara berkelompok, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Bagi Siswa : lebih meningkatkan kegiatan kelompok dan berdiskusi, ikut serta apabila ada kegiatan dengan teman sebaya.
3. Bagi Kepala Sekolah : senantiasa mengingatkan guru dan siswa untuk membentuk lingkungan yang dapat memacu peningkatan motivasi belajar dan penerimaan teman sebaya dengan kegiatan di luar kelas.
4. Bagi Peneliti Lain: untuk mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Ribeka Cipta
- Drs. M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Puspitasari Fika. (2008). Pengaruh Faktor Individu, Keluarga, dan Sekolah, terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MIPA*. Hlm 29.

Hubungan Motivasi Belajar (Astri Prastiwi) 2.561
Hurlock, Elizabeth B. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta:Erlangga

Papalia, Diane E. & Feldman, Ruth Duskin. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta:Salemba Humanika.

Prof. Dr. H. Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara

Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.